BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi sebuah organisasi, salah satu bagian penting dalam mencapai visi dan misi organisasi adalah dengan memperhitungkan kinerja sumber daya manusianya.[1] Kinerja diartikan sebagai hasil kerja yang dilakukan selaras dengan aturan dan tugas yang telah ditetapkan oleh individu atau kelompok, menjadi sarana untuk mencapai tujuan organisasi secara benar, tanpa pelanggaran serta selaras dengan moral dan etika dalam sebuah organisasi.[2] Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas kerja individu maupun kelompok maka hendaknya organisasi terutama pimpinan untuk selalu berusaha dan selalu mencari cara agar kinerja anggota organisasi dapat meningkat. Dengan meningkatnya kinerja anggota organisasi maka akan tercermin kesenangan mereka terhadap pekerjaan yang dilakukan, akhirnya pekerjaan akan dapat cepat selesai serta dapat mendapatkan hasil yang lebih baik.

---

[1] Ni Kadek Suryani, Ayu Putu Widani Sugianingrat, dan Kadek Dwi Indah Sri Laksemini, *Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi dan Penelitian* (Bali: Nilacakra, 2020),.Hal. 1

[2] Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. Suryani dan Restu Damayanti (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hal. 481

Memiliki pengurus dengan kinerja yang baik dalam sebuah organisasi akan memudahkan pimpinan untuk mengarahkan mereka mencapai tujuan, karena secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap kinerja akhir organisasi secara keseluruhan.[3] Kinerja pengurus menjadi dasar bagi kesuksesan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya, mulai dari pemimpin organisasi dan anggota pengurus organisasi. Oleh karena itu, agar tugas yang diberikan kepada pengurus organisasi dapat terselesaikan dengan efektif dan efisien, maka pengurus organisasi diharapkan memiliki kinerja yang baik.

Engkoswara mengatakan bahwa kinerja pengurus haruslah terencana dan berkesinambungan, karena dalam meningkatkan kinerja pengurus tidak menjadi kejadian yang seketika saja terjadi, akan tetapi perlu tersusunnya perencanaan dalam kurun waktu tertentu secara rapi.[4] Oleh karena itu, dalam meningkatkan kinerja perlu dilakukan dengan terencana, terpimpin dan kontinu.

Kinerja dianggap sebagai produk dari kegiatan yang dilakukan dengan kerjasama agar mencapai sebuah tujuan. Pengelolaan kegiatan kerjasama tersebut disebut sebagai manajemen. Sebagai produk dari manajemen, maka kinerja dipengaruhi oleh proses manajemen, sehingga apabila dalam proses manajemennya berjalan dengan baik, maka akan

---

[3] Suryani, Sugianingrat, dan Laksemini, *Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Hal. 1

[4] Lijan Poltak Sinambela, *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*, Pertama. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). Hal. 10

menghasilkan suatu produk kinerja yang baik pula. Proses yang dimaksud tertuang dalam fungsi manajemen yaitu pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan yang paling penting adalah perencanaan.

Perencanaan memang menjadi langkah pertama yang digunakan dari banyaknya langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam menjalankan sebuah kegiatan. Sebagai langkah pertama, maka penting untuk dipikirkan dan ditetapkan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kinerja anggota organisasi. Untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi, maka perencanaan dibuat dan dirumuskan serangkaian rencana kegiatan agar dapat mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan tergolong baik ketika yang direncanakan dapat diimplementasikan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Begitupun sebaliknya, perencanaan tergolong buruk ketika yang telah ditetapkan ternyata tidak berjalan dalam implementasi, artinya tujuan organisasi tidak tercapai. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan organisasi, maka perencanaan dijalankan selaras dengan yang telah direncanakan oleh organisasi.

Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah termasuk pondok pesantren tertua kedua di Kalimantan Selatan. Menurut data Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam atau Jakarta Islamic Center, pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai menduduki peringkat ke-10 dari

12 pesantren terbaik di Indonesia.[5] Hal ini membuktikan bahwa pondok pesantren ini cukup berpengaruh di Indonesia khususnya di Pulau Kalimantan. Pondok pesantren ini memiliki program asrama dan non asrama. Dengan begitu, santri dan santriwati yang memiliki tempat tinggal dekat dengan pondok pesantren ini bisa tinggal di rumah masing-masing, sedangkan yang tinggal jauh dari pondok pesantren bisa memilih tinggal di asrama. Asrama pondok pesantren ini terbagi dua, yaitu Asrama Reguler untuk putera dan Asrama Puteri Darul Hikmah.

Asrama Puteri Darul Hikmah merupakan asrama yang menjadi tempat tinggal bagi santriwati yang menjalani pendidikan di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Seluruh kegiatan dan rutinitas santriwati di Asrama Puteri Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai diawasi pengurus asrama baik itu dalam bidang keamanan, kesejahteraan, kebersihan, maupun dalam mengembangkan minat dan bakat santriwati.

Berbagai problematika pengurus Asrama Puteri Darul Hikmah dalam menjalankan tugas dan fungsi serta tanggung jawabnya tentu bukan hal yang mudah bagi pengurus, disamping mereka berperan sebagai pengurus, mereka juga berperan sebagai santriwati pada umumnya, bahkan diantara mereka ada yang berperan sebagai Nahdlatul Muta'allimat (NM) atau yang biasa dikenal sebagai Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

[5] Jakarta Islamic Centre, "12 Pondok Pesantren terbaik di Indonesia," last modified 2016, diakses Juni 8, 2021, https://islamic-center.or.id/12-pondok-pesantren-terbaik-di-indonesia/.

Namun tidak menjadikan mereka lalai dan melanggar terhadap tugas dan aturan yang telah ditetapkan di asrama.

Berdasarkan informasi yang didapat penulis dari salah satu pembina asrama bahwa pengurus ini memiliki kinerja yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada ketaatan mereka terhadap aturan yang telah ditetapkan dan tidak ada lagi pengurus organisasi santriwati yang melanggar peraturan seperti sebelumnya, sehingga sekarang mereka mampu untuk dijadikan panutan bagi santriwati lainnya dan kegiatan yang dijalankan pun terlaksana dengan baik. Ini dilatar belakangi dengan adanya tindakan dari pengurus dan pembina asrama dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembina dan pengurus asrama telah merencanakan terlebih dahulu usaha untuk menangani program, pelanggaran, hukuman, dan masalah yang terkait aturan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Abadiyah bahwa sekecil apapun organisasi namun memiliki perencanaan maka akan menghasilkan kinerja diatas rata-rata dibandingkan dengan organisasi besar yang tidak memiliki perencanaan.[6]

Berdasarkan penjelasan di atas, menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul "**Implementasi Perencanaan dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus**

[6] Reynaldo Christian Aotama, "Pengaruh Perencanaan dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Universitas SariPutra Indonesia Tomohon," *Riset dan Manajemen* 4, no. 3 (2016): Hal.388.

Asrama Puteri Darul Hikmah di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis proses perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai?
2. Bagaimana implementasi perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus Asrama Puteri Darul Hikmah di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis proses perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai
2. Untuk mengetahui implementasi perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus Asrama Puteri Darul Hikmah di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

D. Signifikansi Penelitian

Sangat diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
   a. Dalam bidang Manajemen Dakwah, tentunya sangat diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan keilmuan yang terkait dengan

implementasi perencanaan dalam meningkatkan kinerja bagi pengurus lembaga pondok pesantren.

b. Diharapkan menjadi bahan literatur bagi pengembangan ilmu manajemen dakwah khususnya terkait dengan implementasi perencanaan dalam meningkatkan kinerja pada sebuah lembaga pondok pesantren.

2. Secara Praktis

a. Untuk penulis sendiri sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan terkait dengan implementasi perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus Asrama Puteri Darul Hikmah di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

b. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah atau penulis selanjutnya sebagai bahan acuan dan referensi mengenai implementasi perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama di lembaga pondok pesantren.

c. Bagi lembaga yang diteliti asrama puteri Darul Hikmah di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai sebagai bahan sumbangan yang positif terhadap peningkatan kinerja pengurus di asrama.

d. Bagi perguruan tinggi sebagai bahan tambahan pustaka sekaligus perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terkait dengan

penelitian Manajemen Dakwah khususnya di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, maka penulis akan menjelaskan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini.

1. Implementasi

   Implementation yang merupakan asal kata dari implementasi yang memiliki makna yaitu pelaksanaan atau penerapan dari sebuah teori.[7]

   Dalam penelitian ini implementasi adalah penerapan dari hasil perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

2. Perencanaan

   " Planning can be viewed as the entire process of considering and determining what to do in the future to accomplish the desired outcomes."[8] Perencanaan dapat dilihat sebagai keseluruhan proses mempertimbangkan dan menentukan apa yang harus dilakukan di masa depan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

---

[7]Siti Hasanah dan Dewi Sa'diah, "Implementasi Fungsi Perencanaan KBIH Darul Ma'arif dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaah," *Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2021): Hal.80.

[8]Sumadi dan M.Hasan Ma'ruf, "Implementation Of The Concept And Theory Of Management Functions In Efforts to Improve Quality," *International Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research (IJEBAR)* 4, no. 2 (2020): Hal. 356.

Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi analisis proses dan hasil perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

3. Kinerja

Mahsun mengemukakan pengertian kinerja yakni gambaran tentang sejauh mana tingkat pencapaian pelaksanaan suatu organisasi dalam mewujudkan tujuan, sasaran, visi, dan misinya.[9]

Maka yang dimaksud kinerja dalam penelitian ini adalah kinerja pengurus Asrama Puteri Darul Hikmah yang dinilai menggunakan lima parameter pengukuran kinerja menurut Hendy Tannady , meliputi:

a. Kuantitas, ini dilihat dari banyak pengurus tidak melanggar kembali setelah setelah penerapan hasil perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah.
b. Kualitas, ini dilihat seberapa baik pengurus asrama setelah penerapan hasil perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah.
c. Ketepatan waktu, ini dilihat dari ketepatan waktu pengurus asrama puteri Darul Hikmah dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan setelah penerapan hasil perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah.

[9] Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, Edisi Pert. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hal.19

d. Kehadiran, ini dilihat dari kehadiran pengurus asrama puteri Darul Hikmah dalam setiap kegiatan setelah penerapan hasil perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah.

e. Kemampuan kerjasama, ini dilihat dari kemampuan kerjasama pengurus dengan pengurus maupun pengurus dengan pembina asrama setelah penerapan hasil perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah.

4. Pengurus

Pengurus merupakan sekumpulan orang-orang yang disatukan dalam kelompok di dalam pondok pesantren yang diberi tugas untuk menjalankan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan santri dengan berada dibawah pengawasan dewan ustadz atau ustadzah dan pengasuh.[10]

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurus asrama puteri Darul Hikmah yang berada di bawah bimbingan pembina dan staf pembina asrama puteri Darul Hikmah yakni meliputi ketua asrama beserta jajarannya.

[10] Sumarni, Anwar Sa'dullah, dan Atika Zuhrotus Sufiyana, "Peran Pengurus Pondok Dalam Menerapkan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Areng-Areng, Dadaprejo, Junrejo Kota," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 7 (2020): hal. 168-176.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa karya tulis ilmiah berupa skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Skripsi "Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai KUA di Kecamatan Tamalate Kota Makassar" oleh Ahmad Risaldi mahasiswa Manajemen Dakwah UIN Alauddin Makassar tahun 2019 dengan hasil bahwa penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kinerja pegawai KUA Kecamatan Tamalate telah dilaksanakan dengan baik yang dilihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya, adanya penerapan ini mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkompetensi baik sehingga dapat mewujudkan kinerja pegawai yang teratur dan terarah.

   Perbedaan dengan penelitian ini selain tempat penelitian adalah penelitian ini memfokuskan pada keseluruhan fungsi manajemen dakwah, sedangkan yang akan diteliti oleh penulis memfokuskan pada penerapan salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan paling penting yaitu fungsi perencanaan.

2. Skripsi "Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat." oleh Diana Apriliana oleh mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah dari UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengorganisasian yang

ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam meningkatkan kualitas kinerja para pengurus sudah bisa dikatakan baik, ini dibuktikan dengan adanya pembagian tugas serta pengelompokkan pekerjaan yang dilaksanakan oleh pimpinan pondok pesantren kepada anggota pengurus.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang diteliti, yaitu fungsi perencanaan dengan fungsi pengorganisasian.

3. Jurnal "Fungsi Perencanaan dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Organisasi Santri" oleh Leni Redha, yaya, dan asep Iwan Setiawan mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana fungsi perencanaan Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja pengurus organisasi santriwati. Hasil penelitian ini adalah terdapat perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus seperti rapat kerja dewan santri, rapat harian, rapat bidang, rapat evaluasi dewan santri dan adanya program pemberian *reward* kepada pengurus terbaik dan adanya pelatihan keterampilan dan manajemen serta terdapatnya sanksi terhadap pengurus yang semena-mena dengan tanggung jawabnya.

   Perbedaan dengan penelitian ini selain tempat adalah peneliti tidak fokus pada perencanaan, tetapi lebih memfokuskan pada penerapan atau

tindakan dari perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja pengurus.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan penulis akan menjelaskan terkait dengan beberapa poin yaitu; Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini penulis akan meninjau beberapa teori yang terkait dengan permasalahan yang diteliti yaitu terkait dengan pengetian implementasi, pengertian perencanaan, jenis-jenis rencana, tahapan perencanaan, pengertian kinerja, manajemen kinerja, pengukuran kinerja, pengertian pondok pesantren dan unsur-unsur pondok pesantren serta kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan beberapa bagian tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu; Pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian,

lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.